

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran peserta didik secara aktif. Potensi peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta Negara. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan pendidikan dengan menekankan pada potensi kecerdasan sosial, ketaqwaan dan keimanan. Sehingga, pendidikan sangatlah penting sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Arifin berpendapat bahwa, pendidikan dapat menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹ Proses pendidikan yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang dapat menunjang keahlian-keahlian tertentu dibidang pembelajaran yang sangat dibutuhkan terutama dibidang spiritual. Keahlian-keahlian tertentu yang akan dibutuhkan sesuai perkembangan jaman.

Diera globalisasi saat ini, Keberhasilan pembangunan di Indonesia bergantung pada keberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa. Guru mempunyai tugas sebagai penunjang dalam keberhasilan pendidikan, yang memberikan ilmu pengetahuan baik ilmu sains dan ilmu agama kepada peserta didik. Pemerataan pendidikan dewasa ini merupakan masalah pokok

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 7.

dalam dunia pendidikan, baik dalam bidang pendidikan pengetahuan maupun agama Islam.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Nasional memiliki visi yang harus diemban untuk mencapai tujuan pendidikan. Visi yang diemban oleh Pendidikan Nasional adalah terwujudnya kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa.³ Visi tersebut bertujuan agar warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas, serta mampu bersaing di era globalisasi sebagai kemajuan jaman. Era kemajuan merupakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk bersaing dalam menjawab tantangan hidup yang semakin ketat.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, yang dapat diukur melalui sistem pendidikan yang ada. Peran pendidikan yang digunakan dalam menciptakan kualitas masyarakat yang cerdas, damai dan terbuka. Pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa, tetapi pada pengembangannya pendidikan

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Presiden Republik Indonesia, Pasal 1 (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h. 3.

³ Imam Wahyudi , *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* , (Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2012), h. 2.

di Indonesia sangat memprihatinkan. Kualitas pendidikan yang memprihatinkan dapat dilihat dari peran guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, dalam menjalankan tugasnya sebagai kemajuan bangsa.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan peserta didik untuk mendapatkan ilmu dari seorang pendidik melalui kegiatan belajar. Pembelajaran ialah gabungan antara elemen-elemen materialistis, sarana prasarana, manusiawi, prosedur dan perlengkapan yang satu sama lain berpengaruh untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan utama diadakannya proses pembelajaran ini.⁴ Sedangkan kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dan ikut berperan penting untuk membentuk kepribadian dan perilaku setiap individu peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan yang bisa dilakukan secara fisiologis maupun secara psikologis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁵

Di dalam agama Islam ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dan wajib dituntut oleh setiap insan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan akan lain dengan orang yang tak mengetahui, sebagaimana Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Az - Zumar ayat 9 yang artinya : *“Katakanlah, Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.* (Q.S Az-Zumar : 9).⁶

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.339

⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2015). h.12

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Az-Zumar: 9 (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia,2012), h. 459

Ayat di atas menjelaskan tentang tidak sama antara orang yang demikian dengan orang-orang yang sebelumnya yang menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara golongan ini dan golongan yang sebelumnya hanyalah orang yang mempunyai akal, hanya Allah lah Yang Maha Mengetahui.⁷

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, orang yang berpengetahuan tidak sama atas orang-orang yang tak memiliki ilmu, seperti itu pula dengan insan-insan yang taat tidak akan serupa atas jiwa-jiwa berbuat maksiat. Seseorang yang dapat mengambil faedah serta ibroh atas setiap sains yang dimilikinya serta ia dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari ialah manusia yang faham & berpengetahuan. Sedangkan jiwa-jiwa yang tak dapat memetik faedah atas setiap ilmu dan tak mampu pula untuk mengimplementasikannya, sungguh merugikan mereka & berada di dalam kelompok & jejeran jiwa-jiwa yang tak paham. Untuk menjadi seorang yang mengetahui maka harus menuntut ilmu. Dengan ilmu seseorang akan mampu menguasai dunia bahkan Allah SWT. berjanji hendak menaikan kedudukan untuk insan-insan yang berilmu, didalam Q. S. Al - Mujaadillah Ayat 11 Allah Swt. berfirman yang artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan*

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. (Bogor : Pustaka Imam Syafi’I, 2003)

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Mujaadilah :11)⁸

Ayat tersebut menjelaskan untuk tidak memiliki persepsi ketika salah satu dari kalian memberi kemudahan & kelapangan tempat untuk duduk bagi saudaranya, kegiatan tersebut tidaklah menurunkan haknya atau merendharkannya. Tidak, bahkan kegiatan itu ialah sesuatu yang derajatnya tinggi baginya disisi Allah SWT, dan Allah SWT tak pernah menyia-nyiaikan pahala itu baginya, bahkan Allah akan membalas kebaikannya dan memberikan pahala di dunia maupun di akhirat.⁹ Orang-orang yang berilmu maupun beriman akan Allah tinggikan derajatnya. Ketika seseorang telah menguasai ilmu dari semua bidang maka dengan ilmu dapat menaikan derajat kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat karena ilmu dapat dijadikan sebagai bekal kita untuk hidup di akhirat. Ilmu yang dimiliki merupakan dasar untuk melakukan usaha yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi orang lain.¹⁰ Untuk mendapatkan ilmu dapat ditempuh melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang diwujudkan dengan penyampaian informasi yang berisikan materi pembelajaran. Pendidik dijadikan model, teladan dan contoh bagi peserta didik ketika didalam proses pembelajaran. Sedangkan anak didik

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Q.S Al-Mujaadilah :11 (Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia.2012).h.543

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Bogor : Pustaka Imam Syafi'I,2003)

¹⁰ *Ibid*.h.2

sebagai penerima informasi atau materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik pada peserta didiknya hal ini terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Bahan ajar adalah prasarana pendidikan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar bagi peserta didik dan guru dijadikan rujukan sebagai proses menaikan efektivitas proses belajar. Bahan ajar dijadikan peserta didik sebagai bahan tuntunan yang diambil isi pembelajarannya melalui proses kegiatan belajar yang kemudian akan menjadi informasi. Bahan ajar dijadikan oleh pedidik sebagai salah satu rujukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana diatur oleh Undang-Undang SISDIKNAS 11 Tahun 2005 yaitu:

“Buku pelajaran merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kepekaan estesis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”.¹¹

Pendidik perlu untuk merancang perencanaan pembelajaran, pemilihan pembelajaran yang bervariasi, serta menggunakan media yang menarik. Sehingga, di dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik akan memiliki peran aktif dan dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Pemakaian bahan ajar yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan rasa penasaran peserta didik tinggi, menciptakan semangat baru, dan bahkan

¹¹ 1Musa'adatul Fihriyah : *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema “peduli terhadap makhluk hidup”* Untuk Siswa Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang .(Jurnal Akademika, Vol 9 No 2. 2015). h.244

berdampak baik terhadap peserta didik salah satunya yaitu dengan membuat bahan ajar.

Bahan ajar yang dibuat dengan cara terstruktur menggunakan kata-kata yang mudah untuk dicerna disesuaikan dengan tingkat pengetahuan, hal ini untuk mempermudah peserta didik dalam belajar sendiri. Sesuatu unit yang lengkap berdiri sendiri yang terdiri dari serangkaian proses belajar mengajar digunakan untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku ini merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan, pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau di amati dalam bentuk perbuatan. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal merupakan kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor internal ini antara lain, kecerdasan, bakat, ketrampilan, minat motivasi, kondisi fisik dan mental. Faktor eksternal yaitu seluruh kondisi diluar individu siswa yang langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi belajar. Faktor eksternal ini diantaranya lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan, dan masyarakat secara luas.

¹² Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan*, (Jakarta : Kencana, 2009). h. 331

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Jika belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa permasalahan. Sehingga dalam menentukan bahan yang tepat dapat meningkatkan daya tangkap yang baik khususnya pada mata pelajaran biologi pada MA. Negeri 1 Ambon.

MA. Negeri 1 Ambon adalah salah satu lembaga formal yang memiliki tenaga pengajar sangat baik di bidang biologi, karena guru yang mengajar biologi sangat berpengalaman dalam mengajar, walaupun proses pembelajaran dianggap sudah baik akan tetapi masi ada permasalahan yang ditemukan di MA. Negeri 1 Ambon dalam pembelajaran biologi.

Memahami masi ada permasalahan dalam proses belajar dalam bidang biologi maka perlu diperhatikan lagi bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi biologi, demi tercapainya proses belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Bahan Ajar Materi Sistem Reproduksi Menurut Islam Untuk Siswa Kelas XII MA. Negeri 1 Ambon”**.

¹³ Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2011),h.159

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar materi sistem reproduksi menurut Islam untuk siswa kelas XII MA Negeri 1 Ambon ?
2. Bagaimana kualitas modul biologi pada materi sistem reproduksi menurut Islam untuk siswa kelas XII MA Negeri 1 Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar materi sistem reproduksi menurut Islam untuk siswa kelas XII MA Negeri 1 Ambon.
2. Untuk mengetahui kualitas modul biologi pada materi sistem reproduksi menurut Islam untuk siswa kelas XII MA Negeri 1 Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Teoritis
 - a. Memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar materi sistem reproduksi menurut islam.
 - b. Sebagai bahan informasi lebih lanjut tentang pengembangan bahan ajar materi sistem reproduksi menurut islam.

2. Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Pembelajaran dapat dengan menggunakan bahan ajar yang baik menjadi salah satu bahan ajar untuk meningkatkan wawasan materi serta memberdayakan kreativitas dalam belajar.
- 2) Membantu siswa dalam proses pemahaman materi pelajaran, menambah pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi peneliti

- 1) Sebagai bentuk pengetahuan tambahan untuk meningkatkan prestasi akademik dibidang pendidikan.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi calon guru sehingga dapat menerapkan bahan ajar yang tepat untuk mencapai materi.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami masalah ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa defenisi yaitu :

1. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses

kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁴

2. Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan, adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu.
4. Sistem reproduksi merupakan kegiatan berkembangbiakan untuk melahirkan keturunan. Itu bertujuan untuk mempertahankan proses keberlangsungan spesies di dunia.



¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.